

WEEKLY REPORT

MARKET DRIVERS

DOMESTIK

- Kinerja pendapatan negara yaitu pajak, kepabeanan dan cukai, serta Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) terus membaik. Hal ini terlihat hingga Februari 2022, realisasi pendapatan negara dan hibah tercatat mencapai Rp302,42 triliun atau 16,38% dari target APBN 2022 (29 Maret 2022).** Jika dibandingkan periode yang sama tahun lalu, maka pendapatan negara tumbuh sebesar 37,7% yoy. Penerimaan pajak hingga akhir Februari 2022 mencapai Rp199,4 triliun atau tumbuh 36,5% dan mencapai 15,77% dari target APBN 2022. Pertumbuhan ditopang oleh pemulihan ekonomi yang terlihat dari industri yang masih ekspansif, perkembangan harga komoditas, dan kinerja ekspor impor. Sementara itu, penerimaan Bea dan Cukai tercapai sebesar Rp56,7 triliun atau 23,2% target APBN pada akhir Februari 2022. Capaian ini tumbuh signifikan sebesar 59,3%, didukung kinerja Bea Masuk, Bea Keluar dan Cukai. Terakhir, pendapatan negara juga didukung oleh realisasi PNBP yang sampai dengan Februari 2022 mencapai Rp46,2 triliun atau 13,8% dari target APBN 2022. PNBP tumbuh positif sebesar 22,55% terutama didorong pendapatan SDA baik Migas maupun nonMigas, serta Pendapatan BLU.
- Hingga Februari 2022, realisasi Belanja Negara mencapai Rp282,7 triliun atau 10,4% dari pagu APBN 2022 (29 Maret 2022).** Realisasi Belanja Negara tersebut meliputi realisasi Belanja Pemerintah Pusat sebesar Rp172,2 triliun dan Transfer ke Daerah dan Dana Desa sebesar Rp110,5 triliun. Belanja Pemerintah Pusat meliputi Belanja K/L seperti pembayaran gaji dan tunjangan, pendanaan kegiatan operasional K/L, program kegiatan K/L untuk pengadaan peralatan/ mesin, jalan, jaringan, irigasi, serta penyaluran berbagai bansos ke masyarakat dan Belanja Non-K/L seperti penyaluran subsidi energi dan pembayaran pensiun/ jaminan kesehatan ASN. Sementara realisasi Program PC-PEN hingga 25 Maret 2022 mencapai Rp22,6 triliun atau mencapai 5% persen dari alokasi, meliputi: a) sektor Kesehatan sebesar Rp0,8 triliun untuk fasilitas kepabeanan vaksin dan alat kesehatan; b) sektor Perlindungan masyarakat Rp21,2 triliun untuk PKH, sembako, BLT Desa, dan kartu pra kerja; serta c) Penguatan Pemulihan Ekonomi sebesar Rp0,6 triliun untuk pariwisata dan pangan, serta insentif perpajakan.
- Kinerja APBN di bulan Februari 2022 mencatatkan surplus Rp19,7 triliun, atau setara 0,11% PDB, didukung kinerja pendapatan negara yang baik (29 Maret 2022).** Realisasi defisit APBN 2022 diperkirakan lebih rendah dari proyeksi awal sebesar 4,85% PDB seiring kelanjutan pemulihan ekonomi yang kuat dan berbagai upaya reformasi, antara lain implementasi UU Harmonisasi Peraturan Perpajakan, Program Peningkatan Sukarela dan Rasio Pembiayaan Inklusif Makroprudensial Bank Indonesia. Hingga akhir Februari 2022, realisasi pembiayaan utang tercapai sebesar Rp92,9 triliun, terdiri dari realisasi SBN (Neto) sebesar Rp67,7 triliun dan realisasi Pinjaman (Neto) sebesar Rp25,2 triliun. Realisasi ini turun 66% dibanding periode yang sama tahun 2021. Selanjutnya, dukungan BI melalui SKB I tercatat sebesar Rp8,76 triliun pada 15 Maret 2022, sementara implementasi SKB III untuk tahun 2022 akan dilaksanakan sesuai kebutuhan dan kondisi kas, serta realisasi belanja PEN. Realisasi utang tunai lebih rendah dibandingkan tahun lalu seiring fleksibilitas pemenuhan target pembiayaan.
- Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) merilis Data Distribusi Simpanan Masyarakat hingga Februari 2022 mencapai Rp7.446 triliun, naik sebesar 10,7% yoy dibandingkan Februari 2021 (31 Maret 2022).** Angka ini juga mengalami peningkatan 0,1% jika dibandingkan bulan Januari 2022. Sementara itu, jumlah rekening simpanan pada bulan Januari 2022 tercatat sebanyak 447.364.786 rekening, naik sebesar 27,2% yoy dibandingkan bulan Februari 2021, dan naik 0,6% mom dibandingkan bulan Januari 2022. Data bulan Februari 2022 menunjukkan adanya kenaikan bulanan sebesar 0,2% nominal simpanan untuk tiering nominal di atas Rp5



Sahabat Keluarga Indonesia

Winang Budoyo

Chief Economist

Widya Pratomo

Junior Economist

Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16

Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

miliar, dan secara tahunan tumbuh 16,3% yoy menjadi Rp 3.818 triliun. Nominal simpanan dengan tiering di bawah Rp100 juta mengalami penurunan 0,1% mom, dan secara tahunan meningkat sebesar 4,5% yoy menjadi Rp948 triliun. Dari total simpanan tersebut, bila dilihat berdasarkan jenisnya, deposito menempati posisi teratas sebesar Rp2.849 triliun atau 38,3%, disusul tabungan sebesar Rp2.411 triliun (32,4%), giro sebesar Rp2.133 triliun (28,6%), *deposit on call* sebesar Rp45 triliun (0,6%) dan sertifikat deposito sebesar Rp7 triliun (0,1%). Jika dilihat secara tahunan, jenis simpanan yang mengalami pertumbuhan tertinggi adalah sertifikat deposito sebesar 78,6% yoy, sementara Deposit on Call adalah jenis simpanan yang mengalami penurunan paling tinggi yaitu sebesar -36,6% yoy.

- **Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat terjadi inflasi pada Maret 2022 sebesar 0,66% mom, setelah pada Februari 2022 mencatat deflasi sebesar 0,02% mom (1 April 2022).** Perkembangan ini dipengaruhi oleh peningkatan inflasi pada kelompok *volatile food* dan *administered prices*, di tengah inflasi kelompok inti yang relatif stabil. Dari 90 kota, 88 kota mengalami inflasi dan hanya 2 kota mengalami deflasi. Inflasi tertinggi terjadi di Merauke sebesar 1,86% mom dan terendah terjadi di Kupang sebesar 0,09% mom. Beberapa komoditas yang mengalami kenaikan harga pada Maret 2022, antara lain: cabai merah, tahu mentah, gula pasir, pepaya, rokok kretek filter, bawang putih, daging sapi, daging ayam ras, tempe, cabai rawit, bawang merah, telur ayam ras, minyak goreng, bahan bakar rumah tangga, sewa rumah, sabun detergen bubuk/cair, tarif angkutan udara, bensin, kue kering berminyak, dan emas perhiasan. Sementara komoditas yang mengalami penurunan harga, antara lain: tomat dan beras. Tingkat inflasi Maret 2022 dibandingkan akhir tahun 2021 yaitu sebesar 1,20% ytd dan tingkat inflasi tahunan dibandingkan Maret 2021 yaitu sebesar 2,64% yoy.
- **S&P Global mencatat *Purchasing Managers' Index (PMI) Manufaktur Indonesia* masih berekspansi pada level 51,3 di bulan Maret 2022, sedikit naik dibandingkan Februari 2022 yang sebesar 51,2 (1 April 2022).** Angka tersebut menandakan adanya perbaikan kondisi bisnis di seluruh sektor manufaktur Indonesia tujuh bulan berturut-turut, meski peningkatannya tidak terlalu signifikan. Produksi industri manufaktur memang tumbuh walaupun lajunya melambat. Selain itu, masalah logistik global juga menurunkan permintaan ekspor. Seiring dengan peningkatan produksi, dunia usaha pun menambah rekrutmen karyawan. Laju pembukaan lapangan kerja menyentuh rekor tertinggi dalam hampir tiga tahun terakhir. Peningkatan produksi dan penambahan karyawan membuat dunia usaha lebih banyak membeli bahan baku sehingga stok barang jadi pun meningkat. Kepercayaan bisnis di seluruh sektor manufaktur Indonesia bertahan positif, dengan tingkat sentimen positif menguat karena gelombang COVID-19 sudah melandai.

MARKET IMPACTS

- **Dari Indikator Pasar Keuangan Indonesia di Tabel 3, dapat kita lihat bahwa terjadi perubahan kondisi dalam satu minggu terakhir:**
 - **IHSG menguat sebesar 1,09% dalam seminggu terakhir** yaitu dari 7.003 ke 7.079. Jika dibandingkan akhir tahun 2021 juga menguat sebesar 7,57% ytd. Pemulihan ekonomi yang semakin menguat turut mempengaruhi kinerja pasar saham pada minggu ini.
 - Dalam satu minggu terakhir, **Rupiah terdepresiasi sebesar 0,17%** dari Rp14.345 ke Rp14.370 per USD. Jika dibandingkan akhir tahun 2021 juga masih terdepresiasi sebesar 0,75% ytd. Depresiasi rupiah selama satu minggu ini disebabkan antara lain yield SBN 10 tahun naik ke level 6,73%, premi CDS Indonesia 5 tahun turun ke level 86,16 serta investor asing mencatat *net inflow* sebesar Rp0,98 triliun.
 - **Yield SBN Rupiah 10 tahun naik 2 bps ke level 6,73% dalam seminggu terakhir. Posisi ini menjadi 37 bps lebih tinggi dibandingkan posisi akhir tahun 2021 yang sebesar 6,36%.** Sementara yield SBN USD 10 tahun turun 9 bps ke posisi 3,14% dalam seminggu terakhir, dan jika dibandingkan akhir tahun 2021 posisinya lebih tinggi 100 bps.

Winang Budoyo

Chief Economist

Widya Pratomo

Junior Economist

Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16

Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Tabel 1. Realisasi APBN s.d 28 Februari 2022 (Rp Triliun)

Uraian	APBN 2022	Realisasi s.d 28 Februari	% terhadap APBN
A Pendapatan Negara	1846.1	302.4	16.4%
I. Penerimaan Perpajakan	1510.0	256.2	17.0%
1. Penerimaan Pajak	1265.0	199.4	15.8%
2. Kepabeanan & Cukai	245.0	56.7	23.1%
II. Penerimaan Negara Bukan Pajak	335.6	46.2	13.8%
B Belanja Negara	2714.2	282.7	10.4%
I. Belanja Pemerintah Pusat	1944.5	172.2	8.9%
1. Belanja K/L	945.8	78.6	8.3%
2. Belanja Non K/L	998.8	93.6	9.4%
II. Transfer ke daerah dan Dana Desa	769.6	110.5	14.4%
1. Transfer Ke Daerah	701.6	107.1	15.3%
2. Dana Desa	68.0	3.4	5.0%
C Keseimbangan Primer	(462.2)	61.7	-13.3%
D Surplus/ (Defisit) Anggaran (A-B)	(868.0)	19.7	-2.3%
% Surplus / (Defisit) Anggaran terhadap PDB	(4.85)	0.11	
E Pembiayaan Anggaran	868.0	84.0	9.7%
Kelebihan / (Kekurangan) Pembiayaan Anggaran	-	103.7	

Sumber : Kemenkeu

Tabel 2. Perubahan Beberapa Indikator Pasar

Perubahan Year-to-Date 1 April 2022								
Nilai Tukar		Saham		Obligasi Pemerintah 10Y			Komoditi	
				Negara	Yield	Yield Change		
BRL	14.90%	IBOV	14.48%	China	2.78%	0	Nickel	54.7%
DXY	2.89%	JCI	7.56%	Japan	0.22%	15	Coal	52.7%
CNY	-0.08%	SET	2.56%	Indonesia	6.73%	37	Natural Gas	35.6%
THB	-0.71%	FBMKLICI	1.91%	India	6.84%	38	Brent	33.5%
IDR	-0.75%	SENSEX	1.28%	Thailand	2.31%	42	WTI	31.9%
MYR	-1.07%	NKY	-3.91%	Brazil	11.61%	77	Aluminium	24.3%
PHP	-1.33%	SPX	-4.95%	Germany	0.59%	78	CPO	22.0%
EUR	-2.74%	MXAPJ	-6.12%	USA	2.41%	90	Rice	12.5%
JPY	-6.52%	CCMP	-9.10%	Italy	2.11%	94	Gold	7.5%
RUB	-9.27%	SHCOMP	-9.81%	Russia	15.99%	754	Rubber	-0.8%

Sumber : Bloomberg

Tabel 3. Indikator Pasar Keuangan Indonesia Dalam Seminggu Terakhir

	1-Apr-22	25-Mar-22	Mar 22	Dec 21	25 Mar - 1 Apr (wow)	Mar - 1 Apr (mtd)	Dec 21 - 1 Apr (ytd)
IHSG	7 079	7 003	7 071	6 581	1.09%	0.11%	7.57%
Rupiah	14 370	14 345	14 363	14 263	-0.17%	-0.05%	-0.75%
10Y Rupiah Bond Yield	6.73	6.71	6.73	6.36	2 bps	0 bps	37 bps
10Y USD Bond Yield	3.14	3.23	3.11	2.14	-9 bps	3 bps	100 bps
CDS Indo 5Y	86.16	97.81	84.00	73.29	-9 bps	2 bps	13 bps

Sumber : Bloomberg

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

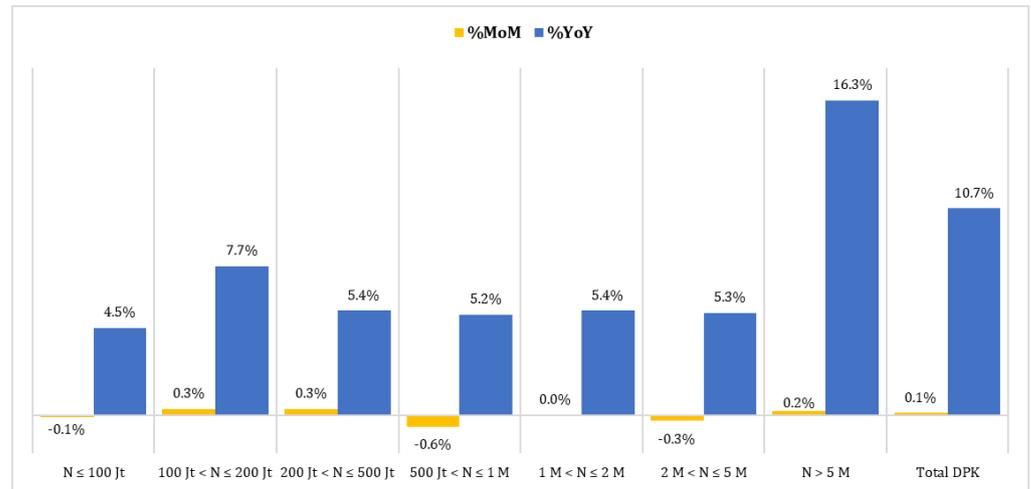
Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

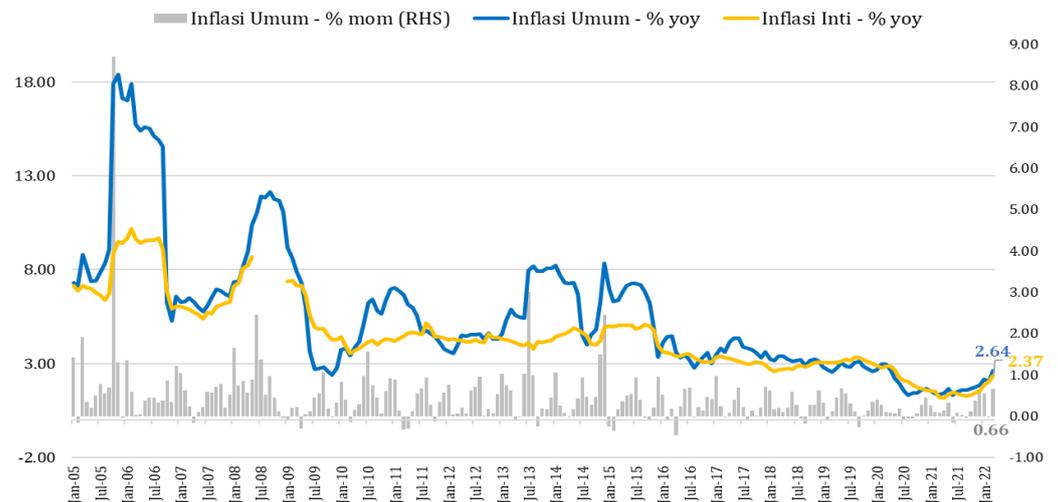
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Grafik 1. Distribusi Simpanan Masyarakat s.d 28 Februari 2022



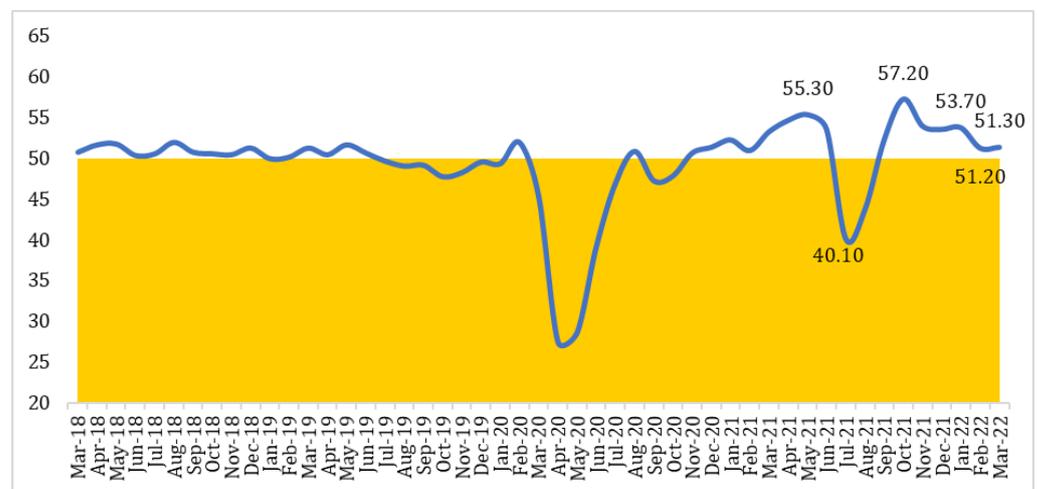
Sumber : LPS

Grafik 2. Perkembangan Inflasi Bulanan dan Tahunan



Sumber : BPS

Grafik 3. Perkembangan PMI Manufaktur Indonesia



Sumber : CEIC

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

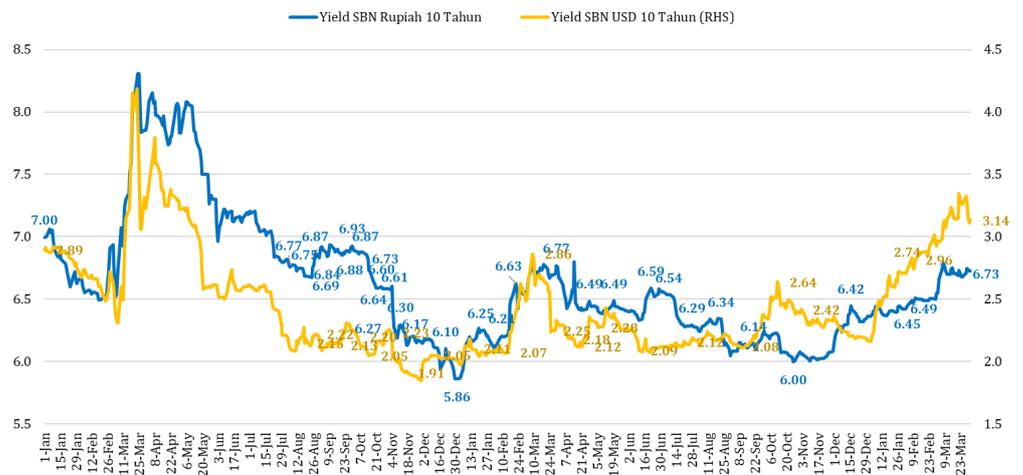
Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

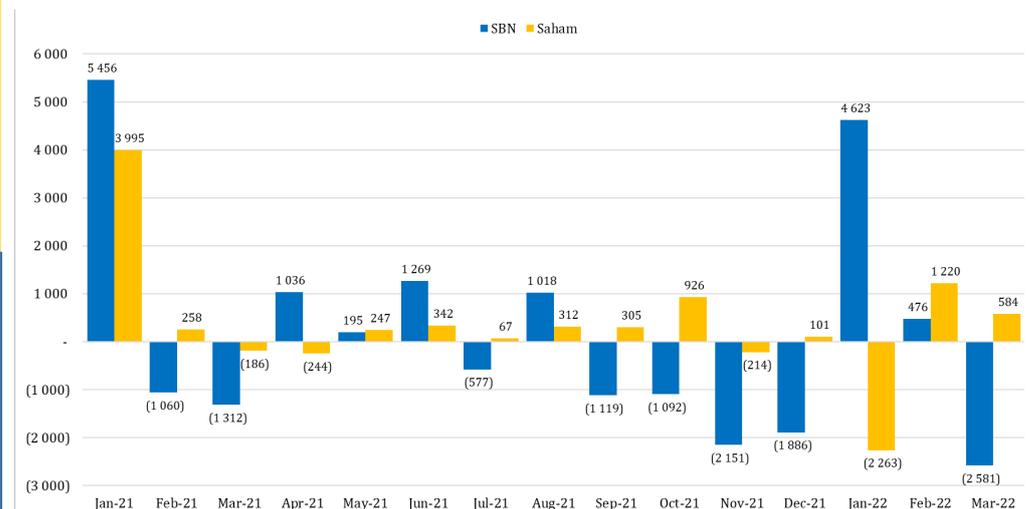
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Grafik 4. Perkembangan Yield SBN Rupiah dan Valas 10 Tahun (%)



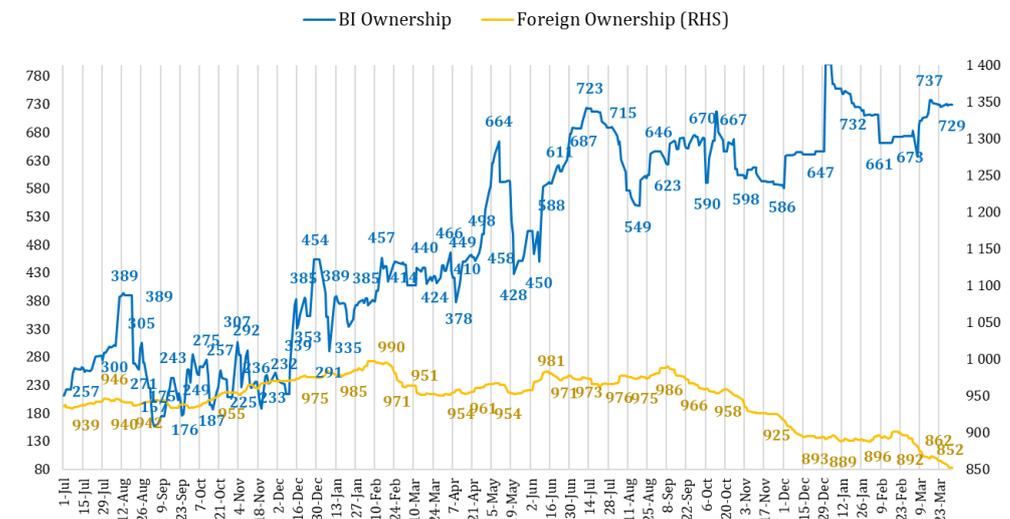
Sumber : Bloomberg

Grafik 5. Net Buy/Sell Investor Asing di SBN dan Saham (USD juta) s.d 31 Maret 2022



Sumber : Bloomberg

Grafik 6. Kepemilikan SBN oleh Bank Indonesia dan Investor Asing (Rp triliun)



Sumber : Bloomberg

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

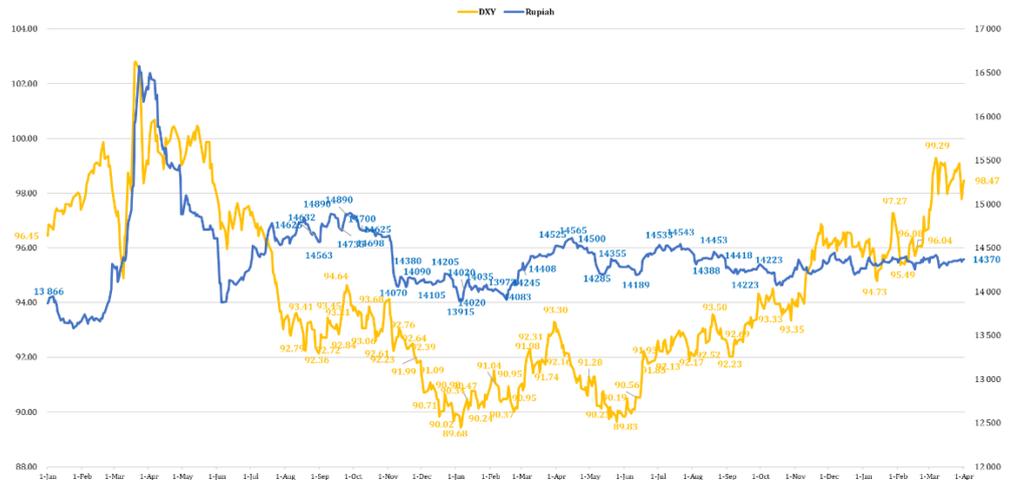
Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

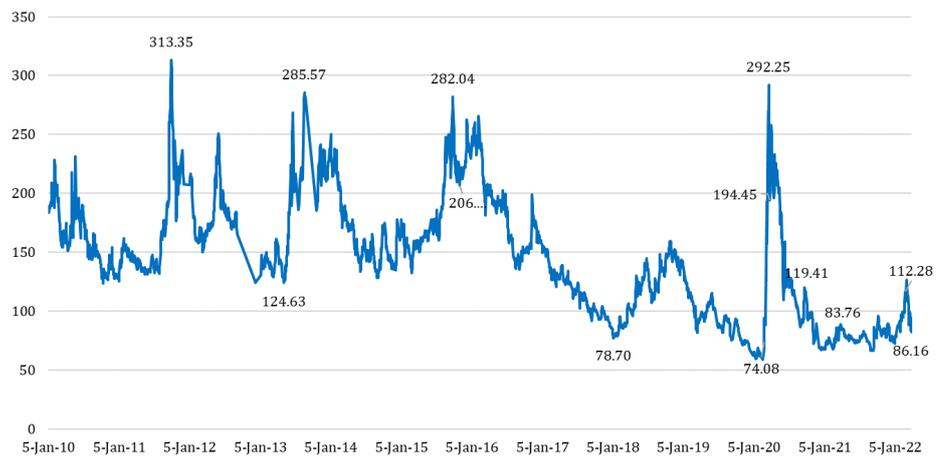
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi dan tidak mewakili perusahaan.

Grafik 7. Rupiah melemah di tengah kestabilan DXY dalam seminggu terakhir



Sumber : Bloomberg

Grafik 8. Perkembangan Premi CDS Indonesia 5 Tahun



Sumber : Bloomberg

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya.
Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.